

Peran Instructional Leadership Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru

Yenni^{✉1}, Bukman Lian², Artanti Puspita Sari³

(1) Sekolah Dasar Negeri 5 Betung

(2,3) Universitas PGRI Palembang

✉ Corresponding author
[yennicantik@gmail.com]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi peran instructional leadership Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru di SD Negeri 9 Betung. Penelitian dilakukan di SDN 9 Betung Kabupaten Banyuasin. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Alat pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi serta studi pustaka. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa peran utama kepala sekolah dalam mengembangkan kualitas sumber daya guru di SD Negeri 9 Betung adalah sebagai berikut: 1) pendidik; 2) manajer; 3) administrator; 4) supervisor; 5) pemimpin; 6) inovator, dan 7) motivator. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru, baik sebagai pendidik, pengelola, pengurus, pengawas, pemimpin, inovator dan motivator.

Kata Kunci: *Instructional Leadership; Kepala Sekolah; Profesionalisme*

Abstract

This study determined and evaluated the instructional leadership role of school principals to improve teacher professionalism in SD Negeri 9 Betung. The research was conducted at SDN 9 Betung, Banyuasin Regency. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection tools use interviews, documentation, and observation and literature study. Data analysis techniques consist of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The results of the study state that the main role played by the principal in developing the quality of teacher resources at SD Negeri 9 Betung is as follows: 1) educator; 2) manager; 3) administrator; 4) supervisor; 5) leader; 6) innovator, and 7) motivator. Principals have a strategic role in developing and improving teacher competence, both as educators, managers, administrators, supervisors, leaders, innovators and motivators.

Keyword: *Instructional Leadership; Principal; Teacher Professionalism*

PENDAHULUAN

Paradigma yang dibangun dalam penyusunan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019 yaitu penyelenggaraan pendidikan harus memperlakukan, memfasilitasi, dan mendorong peserta didik menjadi subjek pembelajar mandiri yang bertanggung jawab, kreatif dan inovatif. Pendidikan diupayakan menghasilkan insan yang suka belajar dan memiliki kemampuan belajar yang tinggi dan mampu menyesuaikan diri dan merespons tantangan baru dengan baik (Kemendikbud, 2015). Oleh karenanya, perlu standar akademik yang mampu mewujudkan rencana strategis pendidikan tersebut sebagai landasan pengelolaan pendidikan khususnya di sekolah dasar terutama bila merespon rendahnya hasil pencapaian prestasi siswa dalam ujian nasional dan pengukuran internasional seperti PISA dan TIMSS (Pritchett, 2015).

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas, maka instructional leadership atau kepemimpinan pembelajaran saat ini dinilai sangat penting ditempatkan pada upaya peningkatan standar akademik sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan (Murtiningsih dkk, 2019). Meski ada perbedaan pandangan tentang presisi sifat tugas kepemimpinan instruksional kepala sekolah, akan tetapi satu sudut pandang yang sama mengidentifikasi fungsi spesifik manajemen kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap pengajaran dan hasil belajar Christie dalam Toprakçı dkk (2016). Kepemimpinan merupakan cara untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan untuk tujuan tertentu (Rahmadoni, 2018). Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Lunenburg (2010) yang menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah adalah faktor penting dalam keberhasilan inisiatif peningkatan sekolah dan efektivitas keseluruhan sekolah. Kepala

sekolah menghadapi tantangan yang lebih besar dari masa lalu dalam menjalankan tugas dan fungsinya sehari-hari (Komalasari dkk, 2020). Keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran merupakan tugas bersama antara guru dan kepala sekolah (Khasanah, 2019). Tanggung jawab utama kepala sekolah adalah untuk mempromosikan pembelajaran dan keberhasilan semua siswa. Kepala sekolah dapat mencapai tujuan ini dengan berfokus pada pembelajaran, mendorong kolaborasi, menggunakan data untuk meningkatkan pembelajaran, memberikan dukungan, dan menyelaraskan kurikulum, penilaian, dan pengajaran.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat menunjang akan tercapainya pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien (Aprilana dkk, 2017). Dengan demikian, kepemimpinan instruksional sangat penting diterapkan dalam dunia pendidikan Indonesia karena berdasarkan hasil penelitian jika seorang kepala sekolah menggunakan kepemimpinan instruksional maka kepemimpinan kepala sekolah tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Pramudia, 2012). Sejalan dengan pendapat Hallinger & Leithwood Kusmintardjo, 2014) bahwa peranan kepemimpinan instruksional meningkatkan profesionalisme guru sudah lama diakui sebagai suatu faktor penting dalam organisasi sekolah, terutama terkait tanggung jawabnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Profesionalisme adalah kebutuhan yang tidak dapat tunda lagi, semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi maka perlu ditingkatkan lagi profesionalisme dari seorang guru (Kristiawan dan Rahmat, 2018).

Apabila institusi pendidikan ingin memastikan bahwa generasi kedepan mampu menjadi sumber daya manusia yang mampu bersaing. Sumber daya manusia harus berdaya teknologi informasi untuk menjadi guru profesional (Rahmadoni, 2018). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Barber dan Wallace (2010) bahwa kepemimpinan sekolah juga menjadi lebih kritis karena tren internasional menuju devolusi manajemen sekolah ke tingkat sekolah di abad ke-21. Dalam konteks pembelajaran, kepala sekolah adalah faktor yang sangat penting dalam peningkatan efektivitas pembelajaran dan keberhasilan semua siswa. Kepala sekolah harus mampu mempraktekkan inovasi-inovasi, dapat mengarahkan seluruh anggotanya dan sekolah sebagai organisasi pendidikan ke dalam perubahan pola pikir, meningkatkan visi dan misi dengan memanfaatkan bakat, keterampilan, dan kemampuan anggotanya (Andriani dkk, 2018). Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki kewenangan dan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Asvio dkk, 2019).

Oleh karenanya, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manager akan tetapi kepala sekolah harus cenderung menjadi seorang leader pembelajaran. Dengan kata lain, kepala sekolah tidak hanya fokus pada urusan administratif dan system, tetapi kepala sekolah harus pemberdayaan guru untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa. Guru harus mencari metode pembelajaran supaya siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Kristiawan, 2013). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Smith & Piele (2012) bahwa kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang memiliki keseimbangan sebagai manager dan leader. Kemudian Leihwood & Riehl (2011) mengemukakan bahwa kepemimpinan sekolah paling sukses jika difokuskan pada pembelajaran. Kemudian Huber (2010) menyatakan bahwa sukses atau gagalnya sekolah mencapai tujuan ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolahnya. Melalui gaya kepemimpinan itulah seorang pemimpin akan mampu mentransfer sejumlah nilai (Ruslan dkk, 2020).

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa peran kepala sekolah sebagai instructional leadership saat ini sangat dibutuhkan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah sebagai tolak ukur penting ketercapaian standar akademik yang diharapkan dapat menghasilkan output pendidikan yang memiliki kemampuan sebagai pembelajar mandiri yang bertanggung jawab, kreatif dan inovatif. Pendidikan diupayakan menghasilkan insan yang suka belajar dan memiliki kemampuan belajar yang tinggi dan mampu menyesuaikan diri dan merespons tantangan baru dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan di dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019.

Dalam konteks instructional leadership kepala sekolah terlibat langsung dalam peningkatan profesionalisme guru melalui peran manajerialnya yaitu supervisi akademik. Peningkatan mutu pembelajaran merupakan dampak dari mekanisme pelaksanaan peran instructional leadership kepala sekolah terhadap profesionalisme guru baik itu melalui bimbingan, pengawasan maupun pembinaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru profesional mempunyai tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif (Fitria dkk, 2019). Dengan demikian kualitas kepemimpinan instruksional kepala sekolah sangat berperan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru apabila kepala sekolah mampu implementasikan kurikulum, mampu melaksanakan tugasnya sebagai perancang standar akademik, dan mampu menyusun program-program pendidikan termasuk kurikulum sekolahnya yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional telah menetapkan sepuluh kemampuan yang harus dimiliki sebagai guru profesional. Kesepuluh kemampuan profesional tersebut adalah: (1) kemampuan merencanakan pengajaran; (2) kemampuan mengelola proses belajar mengajar; (3) kemampuan mengelola kelas; (4) kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan; (5) kemampuan mengelola intraksi belajar mengajar; (6) kemampuan menilai prestasi belajar siswa; (7) kemampuan memberikan layanan bimbingan; (8)

kemampuan melakukan administrasi kelas dan sekolah, dan 9) kemampuan memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran (Depdiknas, 2011).

Kemudian, dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru meliputi: 1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; 3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, kemampuan profesional seorang guru sekolah dasar mutlak harus dimiliki. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Isjoni (2013) bahwa peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar mensyaratkan adanya guru profesional. Guru yang profesional adalah guru yang mampu menghasilkan output siswa yang berkualitas tinggi meskipun dari input siswa yang rendah. Maka strategi peningkatan mutu pembelajaran mutlak dilakukan para guru. Karena strategi peningkatan mutu pembelajaran akan memberi dampak terhadap mutu pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi di bidangnya akan berdampak lebih positif bagi perkembangan siswa dalam memahami materi pelajaran (Budiyono dkk, 2020). Guru akan menunjukkan minat untuk mengikuti suatu tugas atau kegiatan kemudian melaksanakannya dengan baik, apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi (Darmiati dkk, 2020).

Sallis (2011) mengemukakan bahwa mutu adalah sesuatu yang dibuat secara sempurna tanpa kecuali. Produk yang bermutu memiliki nilai dan prestise bagi pemiliknya. Mutu bersinonim dengan kualitas tinggi atau kualitas puncak. Oleh karenanya, sumber daya manusia yang bermutu hanya dapat diwujudkan dengan pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi-potensi positif yang terpendam dalam diri siswa didik (Widodo, 2016).

Berdasarkan pemahaman sebagaimana diuraikan di atas dapat dinyatakan bahwa intruksional leadership kepala sekolah memiliki peran penting dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui profesionalisme guru. Mutu pembelajaran yang diharapkan bukan hanya peningkatan prestasi akademik secara kuantitas akan tetapi dapat dipandang sebagai suatu keadaan, kondisi, penampilan, atau kinerja yang ditunjukkan oleh pendidik di satuan pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, mengadakan interaksi dengan lingkungannya dan memuaskan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi peran instructional leadership Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru di SD Negeri 9 Betung. Penelitian dilakukan di SDN 9 Betung Kabupaten Banyuasin. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Alat pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi serta studi pustaka. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam peningkatan mutu guru ini tentunya kepala sekolah pasti mengalami kendala-kendala atau hambatan yang dihadapinya seperti kedisiplinan guru masih kurang, sebagian personel sekolah kurang komitmen dalam menjalankan program peningkatan mutu, guru kurang tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sebagian guru kurang persiapan dalam mengajar karena tidak semua guru lengkap administrasinya, yang lengkap kurang lebih 70% dari total jumlah 35 guru di SD Negeri 9 Betung.

Jadi dalam hal ini Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tugas memadukan unsur-unsur sekolah dengan situasi lingkungan budayanya, yang merupakan kondisi bagi terciptanya sekolah yang efektif. Sekolah yang efektif adalah sekolah yang memiliki mutu yang baik. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Adapun tugas-tugas kepala sekolah menurut Wahjosumidjo (2010) adalah Kepala Sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan. Kepala sekolah bertindak dan bertanggungjawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, siswa dan staf dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab Kepala Sekolah.

Berdasarkan kutipan di atas dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya.

Sehubungan dengan itu, kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengkoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Disamping itu, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan Kerjasama antar personal,

agar secara serempak bergerak ke arah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 9 Betung telah melakukan pengorganisasian dengan semua komponen sekolah sebelum program kerja secara keseluruhan dijalankan dan mendelegasikan wewenangnya kepada wakil-wakilnya. Selanjutnya dalam bidang proses belajar mengajar di SD Negeri 9 Betung bahwa guru telah membuat program kegiatan sekolah dengan penggunaan laptop, komputer/infokus penunjang Proses Belajar Mengajar dan penggunaan audio visual dapat menggairahkan siswa dengan harapan dibuatnya program tersebut agar proses belajar mengajar mengikuti perkembangan zaman untuk kemajuan mutu pendidikan. Dari hasil penelitian pada SD Negeri 9 Betung, kegiatan awal tahun pelaksanaan pembelajaran, yaitu: 1) merencanakan kebutuhan guru setiap mata pelajaran; 2) pembagian tugas mengajar; 3) menyusun program mengajar dan kalender sekolah; 4) menyusun kebutuhan guru dan kelengkapan pelajaran; 4) mengadakan rapat guru; 5) memeriksa keuangan sekolah, dan 6) mengadakan supervisi kelas.

Di samping itu SD Negeri 9 Betung dalam pelaksanaan program kegiatan sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam bidang administrasi sampai sekarang belum terwujud, kemungkinan perlengkapan di bidang administrasinya belum terpenuhi sepenuhnya sesuai rencana yang telah disusun kegiatan program kegiatan pada awal tahun pembelajaran. Terdapat beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SD Negeri 9 Betung yaitu kurangnya dukungan sarana dan prasarana, tanggung jawab guru yang masih rendah, komite sekolah kurang memahami tugasnya sehingga kurang berperan aktif dalam mendukung program peningkatan profesional guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyusunan program tahunan sekolah merupakan salah satu perencanaan yang dilakukan kepala sekolah, khususnya mengenai program peningkatan kemampuan profesional guru dalam setiap program kerjanya dan juga adanya upaya pembinaan tenaga kependidikan melalui program supervisi. Kepala sekolah juga melaksanakan beberapa program untuk meningkatkan kompetensi profesional guru tersebut antarlain dengan pelatihan atau penataran, workshop, dan seminar (Libriyanti 2018).

Kepala sekolah selaku pemimpin disekolah, memiliki tanggungjawab terhadap kemajuan sekolah dan profesionalisme guru. Kepala sekolah telah berupaya secara maksimal dalam memainkan peran dan fungsinya sehingga dapat menemukan gagasan baru dalam mencari strategi dan kegiatan dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dilakukan secara kontinu, dimana segala bentuk kegiatan pembinaan diarahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan maju sesuai dengan perkembangan zaman. Pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah SD Negeri 9 Betung yaitu : 1) pelatihan penyusunan Silabus dan RPP; 2) mengikuti Kerja Kelompok Guru, dan 3) mengikuti pelatihan-pelatihan dan penataran-penataran baik yang dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah dan meningkatkan kualifikasi guru ke jenjang lebih tinggi.

Librianty (2018) menjelaskan banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang pimpinan dalam mengelola organisasi, yaitu mencakup: a) intelektualitas; b) hubungan social; c) kemampuan emosional; d) keadaan fisik; e) imajinasi; f) kekuatan jasmani; g) kesabaran; h) kemauan berkorban, dan i) kemauan bekerja keras. Ciri-ciri tersebut harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Jadi, keberhasilan atau kegagalan seorang kepala sekolah tidak hanya ditentukan oleh dirinya sendiri, akan tetapi juga ditentukan oleh akumulasi subsistem yang terlibat, yaitu kepala sekolah sendiri dengan seperangkat potensinya, karakteristik bawahan, karakteristik situasi, kondisi, organisasi di luar manusianya, dan karakteristik situasi dan kondisi luar sekolah.

Kendala yang dihadapi dalam peniungkatan mutu guru di SD Negeri 9 Betung, cukup banyak juga, diantaranya adalah bahwa kemampuan guru di SD Negeri 9 Betung tidak sama, tidak sama dalam pengetahuan tentang teknologi, latar belakang guru tidak sama, karakter guru juga berbeda, lulusannya dari perguruan tinggi yang berbeda, sehingga dalam pelaksanaan peningkatan guru di SD Negeri 9 Betung juga berpengaruh, tentang kedisiplinan guru sebagian ada yang kurang karena jarak tempuh tempat kerja dengan rumahnya jauh. Semua ini akan mempengaruhi pelaksanaan mutu guru di SD Negeri 9 Betung.

SIMPULAN

Program kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru di SD Negeri 9 Betung adalah sebagai berikut: 1) membentuk lesson study; 2) adanya Penugasan untuk para guru; 3) mendatangkan nara sumber; 4) melaksanakan studi lanjut, dan 5) melaksanakan studi banding.

Bentuk-bentuk strategi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru di SD Negeri 9 Betung, yaitu: mengadakan pelatihan, seminar, workshop, dan kegiatan-kegiatan yang menambah wawasan dan keilmuan guru, adanya penghargaan, pengadaan supervise, penanaman nilai-nilai islami seperti mengaji bersama, menciptakan iklim kerja yang kondusif (keteladanan, kedisiplinan, kerjasama, komitmen dan komunikasi dan silaturahmi yang baik), adanya fasilitas/sarana prasarana yang memadai dan pemanfaatan teknologi informasi.

Peran utama yang dimainkan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru di SD Negeri 9 Betung adalah sebagai berikut: (1) educator; (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor; (5) leader; (6) innovator, dan (7) motivator.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 5 Betung, Rektor Universitas PGRI Palembang, Direktur Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang dan Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang yang telah memberikan dukungan kepada kami untuk melakukan hal yang luar biasa ini. Proyek ini didanai secara independen. Kami juga ingin berterima kasih kepada teman-teman kami di Manajemen Pendidikan yang banyak membantu kami dalam menyelesaikan proyek ini dalam jangka waktu yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of the Transformational Leadership and Work Motivation on Teachers Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Aprilana, E. R., Kristiawan, M., & Hafulyon, H. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyah Diniyyah Puteri Padang Panjang. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1).
- Asvio, N., Yamin, M., & Risnita. (2019). Influence of Leadership Style, Emotional Intelligence and Job Satisfaction toward Organizational Commitment (Survey at SMA Muhammadiyah South Sumatera). *International Journal of Scientific & Technology Research* 8 (8).
- Barber, P. dan Wallace, L. (2010) *Building a buzz: Libraries and word of mouth marketing*. Chicago: American Library Association.
- Budiyono, Lian, B., & Fitria, H. (2020). The Influence of Principal Supervision and Organizational Climate toward Teacher's Performance. *Electronic Research Journal of Social Sciences and Humanities Vol 2: Issue II, Apr - Jun 2020*.
- Darmiati, D., Kristiawan, M., & Rohana, R. (2020). The Influence of School Leadership and Work Motivation toward Teacher's Discipline. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 32-44. Retrieved from <https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jswse/article/view/8>
- Depdiknas, (2011). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *ABDIMAS UNWAHAS*, 4(1).
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Huber, G. S. (2010). *School Leadership International Perspective*. London: Springer.
- Kemendikbud. (2015) *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khasanah, U., Kristiawan, M., & Tobari. (2019). The Implementation of Principals' Academic Supervision in Improving Teachers' Professionalism in the State Primary Schools. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8).
- Komalasari, K., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2020). Principal's Management Competencies in Improving the Quality of Education. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(2), 181-193. Retrieved from <https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jswse/article/view/47>
- Kristiawan, M. (2013). The Implementation of Cooperative Learning in English Class of Favorite School of Secondary High School 5 Batusangkar, West Sumatera. *International Journal of Educational Administration and Policy Studies*, 5(6), 85-90.
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373 - 390. <https://doi.org/10.25217/ji.v3i2.348>
- Kusmintardjo. (2014). Kepemimpinan Pembelajaran oleh Kepala Sekolah. *Manajemen Pendidikan*, 24 (3): 203-212.
- Murtiningsih, Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Correlation Between Supervision of Headmaster and Interpersonal Communication with Work Ethos of The Teacher. *European Journal of Education Studies* 6(1). Retrieved from <http://dx.doi.org/10.46827/ejes.v0i0.2398>

- Leithwood, K.A. & Riehl. (2008). What do We Already Know about Successful School Leadership AERA Paper Task Force on Developing Research in Educational Leadership, page:1-40.
- Librianty, N. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Muhammadiyah Kota Bangkinang. *Jurnal Basicedu* Volume 2: Halaman 1-4.
- Lunenburg, F. C. (2010). The Principal as Instructional Leader. *National Forum of Educational and Supervision Journal* 27 (4): 1-7.
- Pramudia. (2012). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran (Instructional Leadership) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 2 Indramayu. Dalam Thesis. Diunduh dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20290389-T%2029579Pengaruh%20kepemimpinanfull%20text.pdf> pada tanggal 5 Januari 2020.
- Pritchett, L. (2015). The Majority of The World's Children Are in School. So Why Aren't They Learning? [Homepage of The Guardian], [Online]. Tersedia: http://www.theguardian.com/global-development/2015/sep/29/majority-of-world-children-in-school-so-why-arent-they-learning?CMP=share_btn_tw.
- Rahmadoni, J. (2018). Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* 3(2), Juli-Desember 2018.
- Rahmadoni, J. (2018). Perancangan Simulasi Pembelajaran Kriptografi Klasik Menggunakan Metode Web Based Learning. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 1(1), 34-43. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/intecom.v1i1.160>
- Ruslan, Lian, B., & Fitria, H. (2020). The Influence of Principal's Situational Leadership and Teacher's Professionalism on Teacher's Performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 20(1). Retrieved from <https://ijpsat.ijsh-journals.org/index.php/ijpsat/article/view/1733>
- Sallis, E. (2011). *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Smith, C.S., & Piele, P.K. (2012). *School Leadership Handbook for Excellent in Student Learning. Fourth Edition*. Thousand Oaks, California: Corwin Press A Sage Publication Company.
- Toprakçı, E., Beytekin, O. F., Chipala, H. C. (2016). A Case Study of Instructional Leadership in Malawian Secondary Schools, *Inonu University Journal of the Faculty of Education*, 17(3), 169-176.
- Widodo, H. (2016). Potret pendidikan di Indonesia dan kesiapannya dalam menghadapi masyarakat ekonomi Asia (MEA). *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 13(2), 293-308.